

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN PKN
DI KELAS IV SDN 02 PAMPANGAN KOTA PADANG**

**OLEH:
DESI PUTRIADI
NPM. 1110013411075**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN PKN
DI KELAS IV SDN 02 PAMPANGAN KOTA PADANG**

**Disusun Oleh:
DESI PUTRIADI
NPM. 1110013411075**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dra. Pebriyenni, M.Si.

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Hendrizal, S.IP., M.Pd

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PEMBELAJARAN PKN
DI KELAS IV SDN 02 PAMPANGAN KOTA PADANG**

Desi Putriadi¹, Pebriyenni², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: desiputriadi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the learning outcomes of students in learning civics Problem Solving method in class IV SDN 02 Pampangan, District Lubuk Bergalung. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle. The subjects were fourth grade students of SDN 02 Pampangan, which amounts to 35 people. The research instrument used is the observation sheet affective student, teacher observation sheet teaching activities, students' test results, field notes, and the camera Student learning outcomes in the cognitive (knowledge) seen in the first cycle students presenatse completeness, 62.85% from 22 people students who pass, the average value in the first cycle, 71.17. In the second cycle with the percentage of students keruntasan first cycle Orang 80% of the 26 students who completed, the average value of 76.42. The value of the affective (responsibility) to the average value of the first cycle is 66.07 and has increased in the second cycle into 76.07. The value of the affective domain (cooperation) at an average value of cycle I is 68.93 and has increased in the second cycle into 77.85. This means learning civics using Problem Solving method can improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 02 Pampangan. Based on these results, the researchers suggested that teachers can use in teaching problem solving methods to improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Civics, Problem Solving

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia karena manusia lahir dalam keadaan yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak tahu apapun. Dengan pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang. Artinya, pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan, manusia dapat

meningkatkan mutu kehidupan, dapat meningkatkan harkat dan derajat manusia itu sendiri di dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam proses pendidikan tersebut diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suatu suasana

belajar yang nyaman dan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa di semua bidang pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD). Pada dasarnya PKn sangat penting untuk menumbuhkan sikap kewarganegaraan generasi penerus bangsa. Tentunya studi ini sangat mendukung untuk membentuk mental dan kepribadian siswa menjadi mental yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Terutama untuk anak usia SD, dengan mempelajari PKn ini siswa dapat meyakini kebesaran Tuhan Yang Maha Esa atas adanya ciptaan-Nya. Selain itu, dengan belajar PKn, siswa akan dapat lebih saling menghargai, saling menghormati, tolong-menolong, saling mengasihi dengan yang lain. Oleh karena itu mata pelajaran PKn sangat penting diterapkan sejak dini atau usia SD. PKn merupakan konsep pembelajaran yang mengandung unsur perkembangan kebudayaan dan yang lainnya, yang sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Senin, tanggal 19 Januari 2015 dengan guru kelas IV SD Negeri 02 Pampangan, Kecamatan Lubuk Bergalung, Kota Padang, yaitu dengan Ibu Basrida, yang mengatakan:

Bahwa jumlah siswa di kelas IV sebanyak 35 orang dengan rincian siswa perempuan berjumlah 14 orang dan siswa laki-laki sebanyak 21 orang, di dalam proses pembelajaran guru hanya memakai metode pembelajaran ceramah sehingga tidak menimbulkan keaktifan siswa. Siswa kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan atau tugas yang ibu berikan mereka sibuk sendiri dengan pekerjaan mereka tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Pampangan Padang rendah.

Rendahnya aktivitas belajar siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan guru berdampak terhadap hasil belajar siswa, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 58, terlihat bahwa nilai siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berdasarkan KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu 70. Dari 35 siswa, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 11 orang (31,42%), sementara jumlah siswa yang nilainya berada di bawah KKM adalah 24 orang (68,57%).

Peneliti menemukan kendala lain yang dialami guru dalam pembelajaran, yaitu kurangnya kerjasama siswa saat guru menugaskan mereka untuk bekerja kelompok. Siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama, siswa tersebut

mencari solusi pemecahan masalah yang diberikan, tetapi ada siswa yang hanya diam dalam kelompok, siswa tersebut tidak bekerja sama dengan baik. Hanya 12 orang siswa (34,28%) yang saling bekerja sama, dan 14 orang siswa (39,99%) kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru, karena siswa lebih senang meribut dan sibuk dengan urusan mereka sendiri seperti keluar masuk kelas, berjalan-jalan di depan kelas dan mengganggu teman.

Permasalahan di atas tentu tidak boleh dibiarkan berlanjut, dan karena itu perlu dicarikan solusinya. Sesuai dengan tahap perkembangan siswa, cara siswa belajar, dan konsep pembelajaran, maka proses pembelajaran yang cocok bagi

. Guru belum mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, objektif, dan logis. Faktor lain yang sangat mempengaruhi adalah penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan oleh guru, serta kejenuhan siswa terhadap media pembelajaran yang masih monoton dipergunakan guru dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah metode *Problem Solving*. Menurut Gagne (dalam Martinis, 2008:81), "*Problem*

Solving atau pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatannya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya". Sedangkan menurut Sudjana (2009:84), "*Metode Problem Solving* bukan sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai menarik kesimpulan". Metode ini sangat cocok dengan pembelajaran PKn karena secara mendasar pengajaran PKn berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, dalam PKn juga mempelajari masalah-masalah sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini yang diperlukan pemecahan.

Berdasarkan kenyataan dan paparan di atas peneliti memperbaiki pembelajaran PKn di kelas IV SDN 02 Pampangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 02 Pampangan Kota Padang".

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK. Menurut Arikunto, dkk. (2010:3), "Penelitian tindakan kelas

merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Alasan peneliti memilih SD ini sebagai lokasi tempat penelitian karena pembelajaran PKn di SDN 02 Pampangan Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tidak memperlihatkan perkembangan yang bagus dilihat dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Pampangan Padang, yang mana jumlah siswanya 35 orang, yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, dimulai pada bulan April sampai Mei 2015. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Mei dan hari Rabu tanggal Mei 2015, serta dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Jumat tanggal 8 Mei 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei dan hari Jumat tanggal 22 Mei 2015, dan di juga dilaksanakan tes akhir siklus II pada hari Sabtu tanggal 23 Mei 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam

Arikunto, dkk., 2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 75%. Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari aktivitas guru dan ranah afektif siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi ranah afektif siswa, tes, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a. Lembar Observasi Aktivitas Guru; adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem Solving* selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- b. Tes Hasil Belajar; digunakan untuk mengukur ataupun mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, maka guru

memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa yaitu berupa soal ujian akhir siklus.

- c. Lembar Observasi ranah afektif Siswa; dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, khususnya minat siswa bertanya, minat siswa menjawab pertanyaan, dan minat siswa menyelesaikan tugas.
- d. Catatan Lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- e. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas guru dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn.

1) proses pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentasi data aktivitas guru

Dengan kategori sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup baik

26% - 50% = Kurang baik

1. Analisis Data Ranah Afektif Siswa

Analisis lembar observasi ranah afektif belajar siswa dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk melihat respon siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Analisis terhadap respon siswa menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Dimiyati dan Mudjiono (2009:125) menyatakan, penilaian aspek afektif siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% - 25% = Sedikit sekali

26% - 50% = Sedikit

51% - 75% = Banyak

76% - 100% = Banyak sekali

1. Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:109) yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Secara klasikal dapat digunakan rumus Desfitri, dkk. (2008:43):

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 70

N = Jumlah siswa

Pada tahap akhir, penelitian hasil belajar siswa dari setiap siklus dalam pembelajaran PKn dengan metode *Problem Solving* dibandingkan agar dapat terlihat peningkatannya. Data hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir siklus II lebih tinggi dari pada hasil tes akhir siklus I dan di atas KKM yang ditetapkan di sekolah ini (yakni 70), dengan target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 75%.

Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Metode *Problem Solving* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	11	55%	Cukup baik
2	13	70%	Cukup baik
Rata-rata		62,5%	Cukup baik

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 55% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 70. Jadi dari persentase aktivitas guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 62,5% belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

2) Data Hasil Belajar Siklus I

Penilaian pembelajaran siklus I yang dilakukan mengacu pada tes hasil belajar.

Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat pengetahuan yang dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Pada tes akhir siklus I, dari 35 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 13 siswa dengan persentase 37,14%, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 22 siswa dengan persentase 62,85%.

Tabel 2: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah Skor
Jumlah siswa yang mengikuti tes	35 orang
Jumlah siswa yang tuntas tes	22 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	13 orang
Rata-rata nilai tes	71,17
Persentase ketuntasan nilai tes	62,85%

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan nilai rata-rata tes siklus I siswa secara keseluruhan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar

secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus I ini baru mencapai 62,85%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar.

1) Data Hasil Observasi Ranah Afektif Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi ranah afektif siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap ranah afektif siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Nilai Ranah Afektif (Tanggung Jawab) Siswa Kelas IV

Pertemuan	Tanggun Jawab				Rata-rata
	B T	M T	M B	M	
Jumlah Siswa Pada Pertemuan 1		18	17		62,14
Jumlah Siswa Pada Pertemuan 2		11	24		70,00
Jumlah					132,14
Rata-rata					66,07

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

Pertemuan	Kerjasama				Rata-rata
	BT	MT	MB	M	
Jumlah Siswa Pada Pertemuan 1		11	24		66,43
Jumlah Siswa Pada Pertemuan 2		5	30		71,43
Jumlah					137,86
Rata-rata					68,93

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4 di atas, dapat dikemukakan rata-rata nilai ranah afektif (kerjasama) dalam pembelajaran PKn adalah 68,93. Pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata nilai ranah afektif siswa yaitu 66,43, meningkat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3 di atas, dapat dikemukakan rata-rata nilai ranah afektif (tanggung jawab) dalam pembelajaran PKn adalah 66,07. Pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata nilai ranah afektif siswa yaitu 62,14, meningkat pada pertemuan 2 dengan rata-rata nilai ranah afektif siswa menjadi 70,00 pada ranah afektif tanggung jawab.

Tabel 4: Nilai Ranah Afektif (Kerjasama)

pada pertemuan 2 dengan rata-rata nilai ranah afektif siswa menjadi 701,43 pada ranah afektif kerjasama.

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 4 di atas, dapat dikemukakan persentase ranah afektif siswa yaitu kerjasama dalam pembelajaran PKn presentasinya rata-rata adalah 68,93%. Peningkatan ranah afektif siswa.

Tabel 5: Klasifikasi Nilai Afektif Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Tanggung Jawab	Kerjasama
1	62,14	66,43
2	70,00	71,43
Rata-rata	66,07	68,93

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa rekapitulasi nilai rata-rata ranah afektif

siswa pada siklus I ini dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata siswa dalam tanggung jawab adalah 66,07 dan nilai rata-rata siswa dalam kerjasama adalah 68,93.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

c. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Metode *Problem Solving* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	15	75%	Baik
2	17	85%	Sangat Baik
Rata-rata		85%	Sangat Baik

Dari Tabel 6 di atas, dapat dibuat analisis bahwa persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85%, sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

Sehingga ranah afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus I ini termasuk ke dalam kriteria banyak.

2) Data Hasil Belajar Siklus II

Penilaian pembelajaran siklus II yang dilakukan mengacu pada tes hasil belajar. Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat pengetahuan yang dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Pada tes akhir siklus II, dari 35 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 7 siswa dengan persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 28 siswa dengan persentase 80%.

Tabel 7: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah Skor
Jumlah siswa yang mengikuti tes	35 orang
Jumlah siswa yang tuntas tes	28 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	7 orang
Rata-rata nilai tes	76,42
Persentase ketuntasan	80%

Dari Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan nilai rata-rata tes siklus I siswa

secara keseluruhan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus I ini sudah

mencapai 80%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian tindakan peneliti ini dihentikan pada siklus II.

3) Data Hasil Observasi Ranah Afektif Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi ranah afektif siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap ranah afektif siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8: Nilai Ranah Afektif (Tanggung Jawab) Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Metode *Problem Solving* di SDN 02 Pampangan Kota Padang pada Siklus II

Pertemuan	Tanggung Jawab				Rata-rata
	BT	MT	MB	M	
Jumlah Siswa Pada Pertemuan 1		7	23	5	73,57
Jumlah Siswa Pada Pertemuan 2		1	28	6	78,57
Jumlah					132,14
Rata-rata					76,07

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 8 di atas, dapat dikemukakan rata-rata nilai ranah afektif (tanggung jawab) dalam pembelajaran PKn adalah 76,07. Pada siklus II pertemuan 1 dengan rata-rata nilai ranah afektif siswa yaitu 73,57, meningkat pada pertemuan 2 dengan rata-rata nilai ranah afektif siswa menjadi 78,57 pada ranah afektif tanggung jawab.

Tabel 9: Nilai Ranah Afektif (Kerjasama) Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Metode *Problem Solving* di SDN 02 Pampangan Kota Padang pada Siklus II

Pertemuan	Kerjasama				Rata-rata
	BT	MT	MB	M	
Jumlah Siswa Pada Pertemuan 1		2	28	5	77,14
Jumlah Siswa Pada Pertemuan 2		2	26	7	78,57
Jumlah					2725

Rata-rata	77,85
-----------	-------

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

M : Membudaya

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 9 di atas, dapat dikemukakan rata-rata nilai ranah afektif (tanggung jawab) dalam pembelajaran PKn adalah 77,85. Pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata nilai ranah afektif siswa yaitu 77,14, meningkat pada pertemuan 2 dengan rata-rata nilai ranah afektif siswa menjadi 78,57 pada ranah afektif kerjasama.

Pembahasan

Pembelajaran melalui metode *Problem Solving* ini membuat siswa merasa lebih termotivasi, karena langkah-langkah metode *Problem Solving*. Kemudian melalui metode *Problem Solving* tersebut siswa dapat belajar mengumpulkan informasi dan mengolah informasinya sendiri dan menjadikannya sebagai pengalaman belajar yang bermakna, siswa menunjukkan ranah afektif siswa lebih baik dan hasil

Tabel 10: Klasifikasi Nilai Afektif Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Tanggung Jawab	Kerjasama
1	73,57	77,14
2	78,57	78,57
Rata-rata	76,07	77,85

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 10 di atas dapat dikemukakan bahwa rekapitulasi persentase ranah afektif siswa pada siklus I ini dapat dijelaskan bahwa persentase rata-rata siswa dalam tanggung jawab adalah 76,07 dan persentase rata-rata siswa dalam kerjasama adalah 77,85. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sehingga ranah afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus I ini termasuk ke dalam kriteria banyak.

belajarpun meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Problem Solving*, dapat dicermati pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11: Persentase Rata-rata Kegiatan Guru pada Pembelajaran PKn Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1	55%	70%
2	70%	85%
Rata-rata	62,5%	77,5%

Dari Tabel 11 di atas, dapat diambil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran PKn siswa kelas IV melalui metode *Problem Solving* pada aspek kegiatan guru, pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 62,5%. Pada siklus II, rata-rata kegiatan guru mencapai persentase 77,5%. Pada pelaksanaan pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving* terjadi peningkatan kegiatan guru.

2. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada tes akhir di akhir siklus. Penilaian pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving* pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal pada siklus I mampu mencapai standar ketuntasannya pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Guna mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai > 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70
I	62,85% = 22 orang	37,14% = 13 orang
II	80%=28 orang	20%=7 orang

Dari Tabel 12 di atas dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,15% sudah mencapai standar nilai KKM

3. Ranah Afektif Siswa

Persentase rata-rata ranah afektif siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui metode *Problem Solving* telah berdampak positif terhadap siswa dan telah meningkatkan afektif siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata ranah afektif siswa pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13: Nilai Rata-rata Ranah Afektif Siswa pada Pembelajaran PKn Kelas IV pada Siklus I

Uraian	Jumlah Skor
Jumlah siswa	35 orang
Jumlah siswa yang tuntas	9 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	26 orang
Jumlah	2362,5
Rata-rata ketuntasan	67,50

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving*, terjadi peningkatan ranah afektif siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan ranah afektif siswa yang telah ditetapkan. Ranah afektif siswa pada siklus I sudah dikategorikan cukup baik tetapi belum mencapai target yang ditetapkan (75%).

Tabel 14: Nilai Rata-rata Ranah Afektif Siswa pada Pembelajaran PKn Kelas IV pada Siklus II

Uraian	Jumlah Skor
Jumlah siswa	35 orang
Jumlah siswa yang tuntas	29 orang
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	6 orang
Jumlah	2693,75
Nilai ketuntasan	76,96

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving*, terjadi peningkatan ranah afektif siswa. Pada siklus II, ranah afektif siswa sudah dalam kategori sangat baik, siswa sudah banyak melakukan semua indikator. Dengan demikian ranah afektif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui metode *Problem Solving* dapat ditingkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Pampangan. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II.

1. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) terlihat pada rata-rata nilai pada siklus I, 71,17. Pada siklus II dengan rata-rata nilai 76,42. Persentase pada siklus I pada ranah kognitif adalah 62,85% dari 22 orang siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 80% dari 28 orang siswa yang tuntas. Ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,15%.

2. Nilai ranah afektif (tanggung jawab) pada rata-rata nilai siklus I adalah 66,07 dan telah meningkat pada siklus II menjadi 76,07. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk ranah afektif (tanggung jawab) yang telah ditetapkan yaitu 75%.

3. Nilai ranah afektif (kerjasama) pada rata-rata nilai siklus I adalah 68,93% dan telah meningkat pada siklus II menjadi 77,85. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk ranah afektif (kerjasama) yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran PKn melalui metode *Problem Solving* pada kelas IV di SDN 02 Pampangan berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *Problem Solving* sebagai berikut:

a. Bagi siswa, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap penguasaan materi pelajaran.

b. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Problem Solving* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi peneliti, agar pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ritawati, dkk. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP-UNP..
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abdul Aziz. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.